

Survei Tingkat Ketepatan *Passing* dan Koordinasi Mata-Kaki pada Atlet Sepakbola SSB Jatayu FC Watukelir Kabupaten Sukoharjo Tahun 2025

Zilda Mahayudi[✉], Kodrad Budiyo¹, Pipit Fitria Yulianto¹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author*

Email: zildaMahayudi313@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2026-05-21
Direvisi: 2026-06-07
Diterima: 2026-06-17
Diterbitkan: 2026-06-19

Keywords:

eye-foot coordination; passing accuracy; soccer; SSB Jatayu FC

Abstract

This study aims to analyze the level of eye-foot coordination and passing accuracy among 30 soccer athletes of SSB Jatayu FC Watukelir, Sukoharjo Regency, in 2025. This research employed a quantitative descriptive approach using a purposive sampling technique. Data were collected through observation of training processes and standardized tests measuring passing ability and eye-foot coordination. The collected data were analyzed using descriptive percentage techniques. The findings revealed that: (1) The athletes' passing ability was generally categorized as "good," with an average score of 12.3. The distribution consisted of 13.0% (4 athletes) in the "very good" category, 40.0% (12 athletes) in the "good" category, 30.0% (9 athletes) in the "fair" category, and 17.0% (5 athletes) in the "poor" category. (2) Eye-foot coordination among athletes was also classified as "good," with an average score of 9.86. The distribution included 17.0% (5 athletes) in the "very good" category, 37.0% (11 athletes) in the "good" category, 30.0% (9 athletes) in the "fair" category, and 17.0% (5 athletes) in the "poor" category. No athletes fell into the "very poor" category in either aspect. It can be concluded that both passing ability and eye-foot coordination of SSB Jatayu FC Watukelir athletes are generally at a good level. However, a notable proportion of athletes still fall into the fair and poor categories, indicating the need for targeted training interventions to further enhance their overall performance.

Kata Kunci:

koordinasi mata-kaki; ketepatan passing; sepak bola; SSB Jatayu FC

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat koordinasi mata-kaki dan tingkat ketepatan passing pada atlet sepak bola SSB Jatayu FC Watukelir, Kabupaten Sukoharjo, tahun 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan 30 atlet sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses latihan serta tes pengukuran kemampuan passing dan koordinasi mata-kaki. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan passing atlet secara umum berada dalam kategori "baik" dengan nilai rata-rata 12,3, yang terdiri dari 13,0% (4 atlet) kategori baik sekali, 40,0% (12 atlet) kategori baik, 30,0% (9 atlet) kategori cukup, dan 17,0% (5 atlet) kategori kurang. (2) Koordinasi mata-kaki atlet juga berada dalam kategori "baik" dengan nilai rata-rata 9,86, yang terdiri dari 17,0% (5 atlet) kategori baik sekali, 37,0% (11 atlet) kategori baik, 30,0% (9 atlet) kategori cukup, dan 17,0% (5 atlet) kategori kurang. Tidak ditemukan atlet yang termasuk dalam kategori sangat kurang pada kedua aspek yang diukur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

bahwa kemampuan passing dan koordinasi mata-kaki atlet SSB Jatayu FC Watukelir secara umum tergolong baik, meskipun masih terdapat sejumlah atlet yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada kategori cukup dan kurang untuk peningkatan performa lebih lanjut.

Copyright (c) 2026 Zilda Mahayudi, Kodrad Budiyo, Pipit Fitria Yulianto
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

How to cite:

Mahayudi, Z., Budiyo, K., & Yulianto, P. F. (2026). Survei Tingkat Ketepatan Passing dan Koordinasi Mata-Kaki pada Atlet Sepakbola SSB Jatayu FC Watukelir Kabupaten Sukoharjo Tahun 2025. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(2), 710-718. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i2.1178>

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga tim yang mempertemukan dua kelompok di dalam lapangan, dengan masing-masing kubu berkekuatan sebelas orang pemain (Oktavian, 2017). Berdasarkan regulasi resmi yang berlaku, esensi dari permainan ini adalah mencetak gol ke gawang lawan secara maksimal sekaligus mengamankan area pertahanan dari serangan musuh (Arta, 2021). Permainan sepak bola berlangsung di area persegi panjang yang dilengkapi dengan dua gawang di masing-masing ujungnya (Rahmanto & Pratama, 2022).

Dalam permainan sepakbola, bola pada umumnya diolah dan dimainkan menggunakan kaki, sedangkan penggunaan anggota tubuh lainnya seperti kepala, dada, dan paha diperbolehkan sesuai dengan aturan permainan (Suryaman, 2023). Penjaga gawang memiliki hak khusus untuk menggunakan tangan, namun hanya di dalam area penalti (Permedi et al., 2026). Sepakbola menuntut pemain untuk memiliki penguasaan teknik dasar, kondisi fisik yang baik, kemampuan koordinasi, serta pemahaman taktik dan strategi permainan (M. B. R. Putra, 2023).

Kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam sepak bola antara lain adalah mengoper (*passing*), menghentikan (*control*), membawa (*dribbling*), menyundul (*heading*), dan menendang bola (*shooting*) (Aljupri & Saputra, 2023). Di samping keahlian teknis, seorang pesepak bola juga dituntut memiliki kondisi fisik yang prima. Hal ini mencakup aspek penting seperti kecepatan, kekuatan, stamina, kelincahan, hingga daya tahan tubuh yang kuat di lapangan (Prayoga et al., 2025). Empat pilar utama yang sangat memengaruhi kualitas permainan seorang pesepak bola adalah aspek teknik, fisik, taktik, serta strategi (Luxbacher, 2011). Berdasarkan acuan terminologi dan

anatomi permainannya, sepak bola secara objektif dapat disederhanakan sebagai seni mengelola tiga momentum krusial: penyerangan, pertahanan, dan fase transisi (Alkhadaaf & Syafii, 2019). Di dalam ketiga fase tersebut, terdapat berbagai tindakan teknis yang mendukung keberhasilan masing-masing momentum. Pada studi ini, peneliti berfokus untuk mengkaji salah satu tindakan spesifik dalam fase menyerang, yaitu kemampuan mengoper bola (*passing*) (Hasyim & Syafii, 2022).

Passing sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Karena passing merupakan salah satu cara untuk menciptakan peluang dan gol ke gawang lawan (Saputra & Humaid, 2023). Passing adalah hal yang sangat dibutuhkan pemain. Saat mengoper bola, seorang pemain wajib memahami beberapa prinsip dasar passing. Hal-hal krusial yang harus diperhatikan meliputi fokus pandangan mata, posisi kaki tumpu, ayunan kaki penendang, perkenaan kaki dengan bola, posisi tubuh, hingga gerakan lanjutan (*follow through*) (Arrosyid et al., 2023). Sepak bola merupakan olahraga beregu yang melibatkan sebelas pemain di setiap tim, di mana kerja sama tim dibangun melalui cara saling mengalirkan atau mengoper bola antarpemain.

Menurut pendapat Syarifudin, (2018) Aliran bola (*passing*) yang cepat dan dikombinasikan dengan akurasi yang tinggi mampu membongkar pertahanan lawan. Hal ini efektif untuk menciptakan ruang tembak yang terbuka, sehingga memperbesar peluang tim untuk mencetak gol. Berdasarkan hal tersebut, passing dapat diartikan sebagai keterampilan mengalirkan bola kepada rekan setim menggunakan kaki. Kualitas operan yang baik ditentukan oleh akurasi bola dan kemudahan bagi penerima untuk menguasainya, sehingga strategi permainan

dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penyusunan program latihan yang terstruktur dan efektif menjadi kunci utama untuk menguasai kemampuan ini.

Ketepatan passing dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di mana koordinasi mata-kaki menjadi salah satu elemen yang paling krusial. Kapabilitas fisik ini memegang peranan yang sangat signifikan dalam menentukan performa serta efektivitas seorang pesepak bola ketika bertanding di lapangan (Prasetya, 2021). Berbagai gerakan dalam sepak bola sangat bergantung pada kemampuan koordinasi tubuh, salah satunya adalah koordinasi mata-kaki. Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi seorang pemain untuk bisa mencapai tingkat keterampilan yang tinggi di lapangan. Bempa & Carrera, (2015) menjelaskan bahwa koordinasi adalah kemampuan biomotorik yang berperan dalam mengatur hubungan waktu, ruang, dan kekuatan gerakan, sehingga individu mampu melakukan gerakan yang kompleks secara harmonis. Koordinasi yang baik memungkinkan atlet untuk menyesuaikan gerakan dengan situasi yang berubah-ubah, khususnya dalam cabang olahraga permainan seperti sepakbola. Menurut (Widiastuti, 2011), menendang bola merupakan teknik dasar sepak bola yang dilakukan dengan mengayunkan kaki untuk mengarahkan bola ke target tertentu, baik saat mengoper, menembak ke gawang, maupun menyapu bola dari area pertahanan. Mengingat krusialnya fungsi tersebut, seorang pemain tidak akan pernah bisa menjadi pesepak bola yang berkualitas tanpa penguasaan teknik menendang yang mumpuni.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji keterkaitan dan kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola. Penelitian oleh Ripai, (2022) menunjukkan bahwa komponen koordinasi mata-kaki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan manipulasi bola, khususnya dalam aspek menggiring bola (dribbling). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Putra et al., (2023) mengemukakan bahwa penerapan model latihan drill passing yang diintegrasikan dengan latihan ball feeling yang berfokus pada stimulasi koordinasi mata-kaki terbukti efektif meningkatkan kualitas keterampilan dasar passing pendek pada pemain usia muda. Lebih lanjut, Prasetya, (2021) menegaskan dalam studinya bahwa akurasi passing seorang pemain di lapangan hijau tidak dapat berdiri sendiri; melainkan sangat bergantung pada kematangan koordinasi visual (mata) dan respon motorik (kaki) guna menyelaraskan ayunan kaki dengan pergerakan bola yang dinamis. Sebagian besar literatur

sepakat bahwa koordinasi mata-kaki bertindak sebagai fondasi sensorimotor utama yang menentukan tingkat presisi arah dan laju bola.

Mayoritas penelitian terdahulu cenderung berfokus pada metode eksperimen atau analisis korelasional di klub-klub mapan perkotaan besar. Kesenjangan penelitian (research gap) yang mendasari studi ini adalah minimnya data deskriptif-evaluatif mengenai profil riil koordinasi mata-kaki dan akurasi passing pada SSB tingkat akar rumput (grassroots) di wilayah regional seperti Sukoharjo. Pemetaan ini sangat penting untuk mendeteksi disparitas kemampuan atlet secara lokal sebelum standardisasi program latihan diterapkan.

Studi pendahuluan pada Januari 2025 terhadap 30 atlet SSB Jatayu FC menunjukkan bahwa hampir 45% upaya operan (passing) meleset dari sasaran atau sulit dikontrol. Pelatih mengonfirmasi adanya gangguan koordinatif atlet seperti hilangnya keseimbangan saat first-time pass, kesalahan mengantisipasi arah bola, dan penempatan kaki tumpu yang kurang presisi akibat pandangan mata terlalu fokus ke bawah. Permasalahan ini diperparah oleh ketiadaan data penilaian kemampuan fisik dan teknik yang objektif di bawah manajemen SSB.

Berdasarkan permasalahan riil di lapangan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat ketepatan passing dan tingkat koordinasi mata-kaki pada atlet sepakbola SSB Jatayu FC Watukelir Kabupaten Sukoharjo Tahun 2025.

METODE

Metode dan Desain

Naskah ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui teknik tes dan pengukuran langsung di lapangan. Desain penelitian deskriptif kuantitatif ini dipilih karena peneliti membatasi kajian pada pemaparan mandiri kondisi profil fisik dan penguasaan teknik tanpa menguji korelasi antar-variabel ataupun membandingkan hasil antar-kelompok sampel (Sugiyono, 2017).

Partisipan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 atlet sepak bola dari SSB Jatayu FC Watukelir Kabupaten Sukoharjo yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi subjek penelitian ditentukan sebagai berikut:

1. Tercatat aktif sebagai atlet binaan berlisensi di SSB Jatayu FC Watukelir.
2. Berjenis kelamin laki-laki dalam rentang usia junior, yaitu kategori Kelompok Umur 12-15 tahun (KU-15).

3. Memiliki pengalaman berlatih (*training age*) minimal 1 tahun dengan persentase kehadiran program latihan bulanan minimal 80%.
4. erada dalam kondisi fisik yang sehat dan bugar pada hari pengambilan data dilakukan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini difokuskan pada dua variabel mandiri yang diukur secara objektif untuk memberikan peta profil performa atlet secara mandiri, yaitu:

1. Tingkat Ketepatan Passing: Keterampilan motorik atlet dalam mengarahkan operan mendatar secara presisi menggunakan perkenaan kaki bagian dalam menuju area gawang target dengan jarak yang terstandar.
2. Koordinasi Mata-Kaki: Kemampuan mengintegrasikan informasi visual (indra penglihatan) dengan kecepatan respon motorik (ekstremitas bawah/kaki) untuk menghasilkan pantulan bola ke dinding sasaran secara ritmis dan kontinu dalam rentang waktu tertentu.

Instrumen

Proses pengambilan data dilaksanakan secara langsung di lapangan rumput SSB Jatayu FC Watukelir dengan mengikuti prosedur kerja instruksional terstandar:

1. Prosedur Tes Ketepatan Passing (Nurhasan, 2005).

Peralatan: Lapangan sepak bola datar, bola kaki ukuran 4 atau 5, pita pembatas/lakban, gawang sasaran kecil berukuran lebar 1meter dan tinggi 0,5meter, serta formulir pencatatan skor.

Pelaksanaan:

- a. Gawang sasaran diletakkan pada posisi yang telah ditentukan, kemudian ditarik garis lurus sejauh 10 meter ke belakang sebagai batas tendangan (garis start).
- b. Atlet berdiri tegak di belakang garis batas tendangan dengan meletakkan bola tepat di atas garis.
- c. Setelah mendapat instruksi dari penguji, atlet melakukan operan (passing) mendatar menggunakan kaki bagian dalam dominan menuju ke arah gawang sasaran kecil tersebut.
- d. Setiap atlet diberikan kesempatan melakukan tendangan sebanyak 15 kali percobaan secara bergantian.

Penskoran: Setiap tendangan yang berhasil masuk melewati garis gawang sasaran kecil secara sah dinilai 1 poin. Sebaliknya, tendangan yang meleset dari sasaran atau tidak sampai dinilai 0. Nilai akhir adalah total skor

akumulatif dari 15 kali tendangan (skor maksimal sebesar 15 poin dan skor minimal 0).

2. Prosedur Tes Koordinasi Mata-Kaki (*Mitchell Soccer Test*) (Widiastuti, 2011).

Peralatan: Dinding sasaran datar dengan bidang pantul minimal selebar 2,4 meter dan tinggi 1,22 meter, stopwatch, bola sepak, lakban penanda garis batas sejauh 3,65 meter dari dinding, dan lembar penilaian.

Pelaksanaan:

- a. Atlet berdiri di belakang garis batas yang berjarak 3,65 meter menghadap ke dinding sasaran dengan menguasai bola di kaki.
- b. Setelah aba-aba peluit berbunyi dan stopwatch dinyalakan, atlet harus memantulkan bola ke arah dinding secara terus-menerus menggunakan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian (tidak diperkenankan memantul hanya dengan satu kaki dominan).
- c. Durasi waktu pengetesan diberikan selama 30 detik.
- d. Jika bola memantul liar ke luar area jangkauan, atlet diperbolehkan menggiring bola kembali ke area tanpa menghentikan stopwatch.

Penskoran: Skor dicatat berdasarkan jumlah pantulan bola yang sah mengenai dinding sasaran di bawah garis batas dinding selama durasi waktu 30 detik. Bola yang disentuh dengan tangan tidak dihitung sebagai pantulan sah.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Demi menghasilkan data survei yang representatif dan ilmiah, instrumen tes yang digunakan didasarkan pada rujukan teoretis olahraga yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya:

1. Tes Ketepatan Passing (Nurhasan, 2005): Memiliki nilai koefisien validitas konstruk sebesar $r = 0,78$ dan tingkat reliabilitas sebesar $R = 0,83$. Koefisien ini berada dalam kategori korelasi yang tinggi sehingga sah digunakan untuk mengukur kecakapan operan presisi atlet usia muda.
2. *Mitchell Soccer Test* (Widiastuti, 2011): Memiliki indeks validitas instrumen sebesar $r = 0,74$ dan koefisien keandalan (reliabilitas) uji-kembali sebesar $R = 0,81$. Angka ini menunjukkan bahwa alat ukur koordinasi sensorimotorik ini memiliki stabilitas pengukuran yang sangat mantap dan konsisten.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik statistik deskriptif yang

dituangkan ke dalam bentuk persentase. Pendekatan statistik ini diterapkan untuk menghimpun data sekaligus mengukur nilai dari variabel yang diteliti. Melalui teknik statistik deskriptif, data hasil penelitian akan diproses guna mengidentifikasi nilai maksimum, minimum, rerata (*mean*), serta standar deviasi. Temuan numerik tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan lebih lanjut sebagai bahan pembahasan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dengan mengacu pada teori yang relevan.

HASIL

Deskripsi hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran objektif terkait

kualitas teknik passing dan profil koordinasi mata-kaki pada pemain sepak bola di SSB Jatayu Watukelir.

Deskripsi Data Passing

Variabel kemampuan passing atlet SSB Jatayu Watukelir memiliki nilai rata-rata (*mean*) 12,3 dan median 13, di mana skor bergerak dari yang terendah 10 hingga yang tertinggi 15. Adapun nilai standar deviasi (*SD*) yang diperoleh dari distribusi data ini adalah 1,347. Hasil deskriptif statistik passing atlet SSB Jatayu Watukelir, disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Passing

Statistik	Passing
Mean	12,3
Median	13
Std.Dev	1,347
Max	15
Min	10

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, passing atlet SSB Jatayu

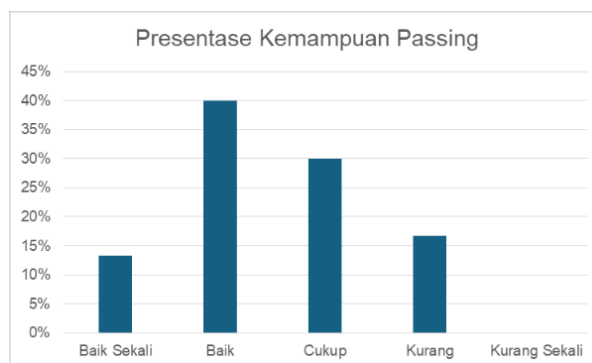
Watukelir disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Passing

Interval	Kategori	Frek	Persen
$X > 14$	Baik Sekali	4	13,0%
$13 \leq X < 13,9$	Baik	12	40,0%
$11 \leq X < 12,9$	Cukup	9	30,0%
$10 \leq X < 10,9$	Kurang	5	17,0%
$X \leq 9,9$	Kurang Sekali	0	0,0%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 tersebut di atas, passing atlet SSB Jatayu Watukelir apabila disajikan dalam diagram

batang pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Presentase Passing

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 2 dan Gambar 1, klasifikasi kemampuan passing atlet SSB Jatayu Watukelir menunjukkan bahwa 13,0% (4 atlet) berada pada kategori "baik sekali", 40,0% (12 atlet)

berkategori "baik", 30,0% (9 atlet) berkategori "cukup", dan 17,0% (5 atlet) berada pada kategori "kurang", sementara tidak ada atlet (0%) yang masuk dalam kategori "sangat kurang". Secara keseluruhan, capaian passing

kelompok atlet ini dapat disimpulkan berada pada kategori "baik", mengingat nilai rata-rata kelompok menunjukkan angka 12,3.

Deskripsi Data Koordinasi Mata-Kaki

Berdasarkan distribusi frekuensi data mengenai koordinasi mata-kaki atlet SSB Jatayu Watukelir, diperoleh skor minimum

sebesar 7 dan skor maksimum mencapai 12. Dari sebaran data tersebut, nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 9,86, dengan nilai tengah (median) sebesar 10, serta standar deviasi (SD) senilai 1,431. Rincian hasil statistik deskriptif untuk variabel koordinasi mata-kaki ini disajikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskriptif Statistik koordinasi mata-kaki

Statistik	Koordinasi Mata-kaki
Mean	9,86
Median	1,431
Std.Dev	12
Max	7
Min	10

Gambaran sebaran data koordinasi mata-kaki atlet SSB Jatayu Watukelir dalam

bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi koordinasi mata-kaki

Interval	Kategori	Frek	Persen
$X \geq 12$	Baik Sekali	5	17%
$10 \leq X < 11,9$	Baik	11	37%
$9 \leq X < 9,9$	Cukup	9	30%
$7 \leq X < 8,9$	Kurang	5	17%
$X \leq 7$	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		30	100,0%

Untuk memperjelas sebaran data dari distribusi frekuensi di atas, karakteristik power otot tungkai atlet SSB Jatayu Watukelir

disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Presentase Koordinasi Mata-Kaki

Merujuk pada penyajian data dalam Tabel 4 dan Gambar 2, dapat diketahui bahwa klasifikasi koordinasi mata-kaki atlet SSB Jatayu Watukelir terdiri atas kategori "baik sekali" sebesar 17,0% (5 atlet), kategori "baik" sebesar 37,0% (11 atlet), kategori "cukup" sebesar 30,0% (9 atlet), dan kategori "kurang" sebesar 17,0% (5 atlet). Sementara itu, tidak ada atlet (0%) yang berada pada kategori "sangat kurang". Secara akumulatif, tingkat koordinasi mata-kaki kelompok atlet ini diklasifikasikan ke dalam predikat "baik" dengan perolehan nilai rata-rata kelompok sebesar 9,86.

PEMBAHASAN

Temuan statistik deskriptif mencatat bahwa kemampuan passing pemain SSB Jatayu Watukelir secara kolektif berada pada kategori "Baik", didukung oleh perolehan nilai rata-rata sebesar 12,3. Sebaran kemampuan performa ini didominasi oleh kelompok atlet berkategori baik (40,0% / 12 atlet) dan cukup (30,0% / 9 atlet), disusul oleh kategori kurang (17,0% / 5 atlet) serta kategori baik sekali (13,0% / 4 atlet). Capaian rata-rata yang baik ini menegaskan bahwa penguasaan teknik dasar mengoper menggunakan kaki bagian dalam di SSB Jatayu

telah berjalan secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil survei Ilham (2025) pada akademi sepak bola usia muda, yang menerangkan bahwa pembinaan terencana berkontribusi signifikan menstabilkan mekanika teknik dasar individu, sehingga variasi data performa atlet cenderung memusat pada kategori baik. Menurut Karim, (2018), konsistensi operan mendatar dipengaruhi oleh stabilitas koordinasi mekanis tubuh, seperti penempatan kaki tumpu sejajar dengan sasaran, ayunan kaki penendang yang stabil, serta perkenaan bola yang presisi pada sumbu horizontalnya.

Begitu pula dengan aspek kondisi fisiknya, koordinasi mata-kaki atlet secara kolektif masuk dalam kategori "Baik" dengan capaian nilai rata-rata (mean) sebesar 9,86 dan median sebesar 10. Struktur sebaran datanya meliputi kategori baik sebanyak 37,0% (11 atlet), cukup sebanyak 30,0% (9 atlet), serta kategori baik sekali dan kurang yang masing-masing mencatatkan angka 17,0% (5 atlet). Nilai standar deviasi sebesar 1,431 mengindikasikan tingkat variasi kemampuan fisik yang juga rendah, sehingga menunjukkan perkembangan motorik koordinatif yang setara pada kelompok umur KU-15 tersebut. Capaian fisik ini terpantau lebih unggul jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif sejenis, salah satunya studi survei Firjatullah, (2022) pada SSB Syekh Yusuf Gowa yang melaporkan bahwa profil koordinasi mata-kaki atlet mudanya masih dominan berkategori sedang atau cukup (40,0%). Secara fisiologis, koordinasi mata-kaki yang baik merepresentasikan kematangan fungsional sistem saraf pusat dalam mengolah input sensorik visual arah bola dan menerjemahkannya secara instan menjadi instruksi motorik ekstremitas bawah yang efisien, hemat energi, dan ritmis (Akhyar et al., 2025); (Sukadiyanto, 2015).

Secara metodologis, penting untuk ditegaskan bahwa penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif murni tanpa melibatkan analisis korelasi statistis (seperti uji korelasi Pearson atau Spearman) maupun uji komparatif antar-kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini secara ilmiah tidak ditujukan dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat, kontribusi langsung, maupun derajat korelasi kuantitatif antara kemampuan koordinasi mata-kaki dengan tingkat ketepatan passing pada kelompok subjek yang diteliti. Kedua aspek performa tersebut dibahas dan diinterpretasikan sebagai dua domain mandiri yang berjalan terpisah: passing sebagai representasi dari keterampilan teknis (technical

skill domain), sementara koordinasi mata-kaki sebagai representasi dari kapasitas fisik-motorik (physical-motoric domain). Meskipun dalam literatur keolahragaan umum seperti penelitian Ripai, (2022) dan Prasetya, (2021) sering dikemukakan secara teoretis bahwa koordinasi sensorimotorik memegang peran krusial dalam menyelaraskan gerakan manipulasi bola, studi ini murni membatasi diri pada penyediaan peta profil individual yang objektif di lapangan.

Meskipun capaian rata-rata kedua variabel mandiri ini diklasifikasikan "Baik", interpretasi individual menunjukkan catatan evaluasi kritis karena terdapat sekitar 17,0% (5 atlet) yang berada pada kategori "Kurang" untuk masing-masing variabel tersebut. Kesenjangan kemampuan individu ini lumrah terjadi pada fase pembinaan usia muda. Perbedaan tingkat koordinasi sensorimotorik dan akurasi teknik rill ini umumnya dipengaruhi oleh faktor internal berupa variasi kematangan biologis (*biological age*) dan perkembangan saraf motorik, serta faktor eksternal seperti perbedaan usia berlatih (*training age*) dan persentase kehadiran program latihan bulanan masing-masing individu (Atiq et al., 2020). Kelemahan pada sekelompok kecil atlet ini tetap memerlukan perhatian khusus pelatih; atlet dengan koordinasi fisik dan akurasi teknik di bawah standar kelompok berisiko mengalami penurunan efisiensi bermain dan rentan melakukan kesalahan kontrol (*miscontrol*) ketika dihadapkan pada situasi pertandingan bertekanan tinggi (*under pressure*) (Permono & Ramadhani, 2025).

Guna mengatasi kesenjangan performa pada 17,0% atlet berkategori "Kurang" tersebut, tim pelatih SSB Jatayu Watukelir disarankan untuk menerapkan strategi latihan diferensiasi. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan menu latihan tambahan (*remedial drill*) yang lebih repetitif dan terfokus bagi kelompok atlet berkemampuan rendah, tanpa mengabaikan program latihan kelompok utama yang sudah berjalan baik. Pelatih juga dapat mendesain variasi latihan fisik-teknik secara simultan (*co-active training*) seperti latihan sirkuit yang menggabungkan aktivitas stimulasi kelincahan kaki dan koordinasi sebelum melakukan eksekusi operan presisi. Terakhir, pemanfaatan hasil survei deskriptif berbasis data objektif ini sebaiknya dijadikan instrumen evaluasi berkala (misalnya pada akhir siklus latihan makro) guna memantau perkembangan grafik fisik dan teknik atlet secara empiris dan akuntabel.

KESIMPULAN

Penelitian deskriptif ini memberikan implikasi penting bagi tim pelatih SSB Jatayu

FC Watukelir untuk meninggalkan metode evaluasi subjektif dan segera menerapkan program latihan diferensiasi serta pendekatan co-active training guna menyetarakan kesenjangan teknis atlet pada kategori "Kurang". Di samping manfaat praktis tersebut, penelitian ini memiliki keterbatasan inheren karena hanya menggunakan desain deskriptif satu arah tanpa pembuktian korelasi statistik, melibatkan ruang lingkup sampel yang terbatas (30 atlet kelompok umur/KU-15), serta belum mengontrol variabel pengganggu fisiologis-antropometris seperti tingkat kelelahan harian dan kematangan biologis. Berlandaskan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk beralih ke desain riset korelasional atau eksperimental kuasi, memperluas cakupan sampel komparatif antar-SSB di tingkat regional, serta memanfaatkan teknologi sport science yang lebih presisi seperti alat pelacak pandangan (*eye-tracking glasses*) dan analisis gerak digital (*motion analysis*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Kodrad Budiyo (Dekan FKIP Universitas Tunas Pembangunan) beserta Bapak Pipit Fitria Yulianto, S.Pd., M.Or. (Kaprodik Pendidikan Kepelatihan Olahraga) atas segala bentuk kebijakan, fasilitas, dan dukungan institusional yang telah diberikan. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis tujukan kepada Bapak Dr. Agus Supriyoko, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Danang Adhi Kusuma, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Akhyar, Z., Dahlan, D., Lahmi, A., Hakim, R., & Julhadi. (2025). Mekanisme Kerja Otak Dan Sistem Syaraf. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 11143–11153.
- Aljupri, S. M., & Saputra, A. (2023). Keterampilan Teknik Dasar Passing Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 12(1), 13–21.
- Alkhadaaf, D. M., & Syafii, I. (2019). Pengaruh Latihan Diamond Pass Dan Small Side Game Terhadap Ketepatan Passing Sepakbola Pada SSB Roket FC U-14 Sidoarjo. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(4), 1–6.
- Arrosyid, M. I. A., Roesdiyanto, Rahayuni, K., & Hariadi, I. (2023). Pengembangan Variasi Latihan Passing Pendek Pada Pemain Sepak Bola Usia 10-12 Tahun Di SSB Babat United Berbasis Modul. *Sport Science and Health*, 5(5), 501–511.
- Arta, B. T. (2021). *Perbandingan Latihan Passing Control Dan Passing Long Chip Terhadap Ketepatan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Gawok Tahun 2020*. Universitas tunas pembangunan surakarta.
- Atiq, A., Henjilito, R., Syafii, I., Resya Antoro Putro, M. A., Alamsyah, R., Mustofa, A. S., Andi Idfan Lutfiadi, M., Pradana, A. J. A., Lusiana, Haryana, E., Juhani, & Pahliwandari, R. (2020). *Strategi Dan Pola Latihan Fisik Atlet Pemula* (Mariyadi (ed.); Cetakan Pe). Pustaka Rumah Aloy (PRA).
- Bompa, T. O., & Carrera, M. C. (2015). *Conditioning Young Athletes*.
- Firjatullah, A. (2022). *Survei Koordinasi Mata Kaki Dan Kemampuan Menggiring Bola Permainan Sepakbola Pada Ssb Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar.
- Hasyim, R. R. N., & Syafii, I. (2022). Pengaruh Model Latihan El Rondo Dan Latihan Passing 1-2 Combination Dalam Meningkatkan Akurasi Passing Sepakbola. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(4), 121.
- Karim, A. (2018). *Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Peningkatan Ketepatan Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola MTs Ali Maksu Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxbacher, J. A. (2011). *Sepak bola*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasan, dkk. (2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Unesa University Press.
- Oktavian, A. (2017). *Pengembangan Model Latihan Teknik Dasar Pemain SSB Gelora Karya Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Permadi, M. B., Mahendra, A., & Iswana, B. (2026). Pengaruh Latihan Permainan Sundulan Segitiga Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Heading Pada Klub Garuda Muda. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5(6), 1413–1419.
- Permono, P. S., & Ramadhani, S. (2025). Pengaruh metode latihan drill passing terhadap akurasi passing pemain sepakbola usia muda. *Sepakbola*, 5(1), 51–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3329/2/sepakbola.v5i1.333>
- Prasetya, B. (2021). *Banyak sekali faktor yang*

menunjang ketepatan passing. Salah satunya koordinasi mata-kaki, koordinasi mata-kaki merupakan salah satu kemampuan fisik yang sangat berpengaruh dalam permainan sepakbola. Universitas Islam Riau.

- Prayoga, B. D., Bawono, M. N., Susanto, I. H., & Sulistyarto, S. (2025). Analisis Komponen Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola UNESA FC Berdasarkan Posisi Bermain Pada Masa Pra Kompetisi Liga 4 Jawa Timur Musim 2024 – 2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15622–15632.
- Putra, M. B. R. (2023). *Pengaruh Latihan Drill Passing Dan Ball Feeling Terhadap Keterampilan Sepak Bola Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Kaki Peserta Didik Ekstrakurikuler SMP N 3 Godean*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, S., Emral, E., Arsil, A., & Sin, T. H. (2023). Konsep model latihan fisik pada sepakbola. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 974–985.
- Rahmanto, A., & Pratama, L. (2022). Hubungan Antropometrik Dan Kondisi Fisik Terhadap Keterampilan menggiring Bola Pada Siswa SSB Askatala U-16 Unimuda Sorong. *Unimuda Sport Jurnal*, 3(1), 7–17.
- Ripai, A. S. M. (2022). *Pengaruh Model Latihan Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, T. F., & Humaid, H. (2023). Modifikasi Latihan Passing dengan Sasaran Tetap dan Berpindah pada Kaki Terlemah untuk Meningkatkan Ketepatan Passing Sepak Bola. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 15(1), 57–64.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukadiyanto. (2015). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. FIK UNY.
- Suryaman, R. P. (2023). *Pengetahuan Tentang Peraturan Permainan Sepakbola Pada SSB Bulldozer*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifudin, I. (2018). *Tingkat Akurasi Passing Atlet Lokal Sepakbola Profesional Indonesia Liga 1 2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga* (2nd ed.). PT Bumi Timur Jaya.